

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1 Kinerja Keuangan

##### 1.1.1 Teori Agency (*Agency Theory*)

Literatur manajemen menyatakan pentingnya pengukuran kinerja yang dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu *Agency Theory* dan *Signal Theory*. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agen-prinsipal sangat tergantung pada penilaian prinsipal tentang kinerja agen. Menurut (Jensen and Meckling, 2019) Kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang mereka terima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif. Menurut Anthory dan Govindarajan (2010), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen. Suatu hubungan *agency* muncul ketika satu atau lebih individu, yang disebut pelaku (*principal*), mempekerjakan satu atau lebih individu lain, yang disebut agen, untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen.

Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent*, yang sering disebut dengan *Agency problem*, timbul karena adanya *asymmetric information*, yakni ketidaksinambungan informasi yang diperoleh antara *principal* dengan *agent* (Arifin, 2015). Konflik antara manajer dan pemilik perusahaan sering mengatur manajemen puncak

perusahaan untuk mengambil keputusan tidak dalam kepentingan terbaik pemilik perusahaan. Dengan adanya komite audit diharapkan tidak terjadi kecurangan serta menyetarakan informasi yang diperoleh *principal* dan *agent*, sehingga keputusan manajemen puncak lebih berimbang bagi kepentingan *principal* dan *agent* dan meningkatkan kinerja keuangan.

### **1.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori pensinyalan menjelaskan bahwa laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan (IAI, 2009). Brigham dan Houston (2014), menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

(Brigham dan Houston (2014), menjelaskan bahwa sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan. Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama

investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif. Brigham et al. (2014), menyatakan sinyal dari tindakan yang diambil manajemen perusahaan memberikan petunjuk bagi investor tentang prospek perusahaan. Perusahaan yang *profitable*, berupaya menghindari penjualan saham dan setiap kebutuhan modal diusahakan dengan cara lain, yaitu menggunakan hutang yang melebihi target struktur modal yang optimal. Perusahaan yang mempunyai prospek kurang menguntungkan cenderung untuk menjual saham, berarti mencari investor baru untuk membagi risiko kerugian. Keputusan pendanaan merupakan bagian dari keputusan keuangan yang berkaitan dengan pertimbangan dan analisis kombinasi dari berbagai sumber modal perusahaan

### **1.1.3 Definisi Kinerja Keuangan**

Menurut Gibson, Donnely, and Ivancevich (2011), kinerja adalah gambaran mengenai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kinerja dapat dikatakan sukses dan telah baik jika tujuan yang diinginkan telah tercapai dengan baik. Menurut Moerdiyanto (2011), kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Berdasarkan dari proses meningkatkan

penghasilan laba atau keuntungan ini, Nakamura (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki potensi yang lebih besar pula untuk menginvestasikan sumber daya yang dimiliki. Di dalam pengelolaan investasi ini, perusahaan sebisa mungkin harus mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dari sumber daya yang ada (Barlian, 2013).

Menurut Honorgen (2012), kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang diazaskan atas pengalaman dan kesungguhannya. Analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalau, sekarang yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-

masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

#### **2.1.4 Cara mengukur Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 7 macam, Harahap (2015) yaitu :

##### **1. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan**

Analisa Perbandingan Laporan Keuangan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio.

Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan. Perbandingan dapat juga dilakukan antara laporan yang sudah dikonversikan ke angka indeks atau laporan bentuk *common size* bentuk awam.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan teknik perbandingan ini, kita dapat membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan tahun lalu, angka laporan keuangan perusahaan sejenis, rasio rata-rata

industri, dan rasio normatif sebagai standar perbandingan (yardstick).

Perbandingan antar pos laporan keuangan dapat dilakukan melalui:

- a. Perbandingan dalam dua atau beberapa tahun (horizontal) misalnya laporan keuangan tahun 1993, dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 1994. Perbandingan antara tahun 1996, 1995, 1994, dan seterusnya.
- b. Perbandingan dengan perusahaan yang dianggap terbaik.
- c. Perbandingan dengan angka-angka standar Industri yang berlaku (Industrial Norm). Di Indonesia standar ini belum ada, tetapi di USA beberapa perusahaan mengkhususkan diri menyediakan informasi rasio ini misalnya Moody's, Standard & Poor dan lain-lain.
- d. Perbandingan dengan budget (anggaran).
- e. Perbandingan dengan bagian, divisi, atau seksi yang ada dalam suatu perusahaan.

Dalam upaya perbandingan ini kita harus memiliki standar sebagai ukuran yang dijadikan untuk membandingkan laporan yang kita miliki. Tanpa standar pembanding itu kita tidak akan dapat menilai keadaan atau posisi perusahaan yang dinilai.

Dalam melakukan perbandingan ini perlu diyakinkan bahwa:

- a. Standar penyusunan laporan keuangan harus sama.
- b. *Size* dari perusahaan yang dibandingkan harus diperhatikan bukan berate harus sama.

- c. Periode laporan yang dibandingkan harus sama khususnya untuk laporan laba rugi dan komponennya. Jangan sampai laporan laba rugi satu tahun dibandingkan dengan laporan laba rugi satu semester.

## 2. Analisis Tren, Indeks berseri dan *Common size*

### a. Analisis tren

Analisis tren ini bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun maupun tetap. Teknik analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi minimal 3 periode atau lebih. Berdasarkan data historis itu dicoba melihat kecenderungan yang mungkin akan muncul dimasa yang akan datang.

### b. Indeks berseri

Teknik ini bisa menggunakan angka indeks bisa juga dengan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan disusun dan disajikan dalam rentang waktu berseri misalnya 5 atau 10 tahun. Jika laporan itu dikonversi menjadi angka indeks maka menjadi laporan indeks berseri. Semua laporan keuangan yang dibandingkan secara berseri dikonversikan ke indeks. Untuk menentukan indeks ini maka perlu menetapkan tahun dasar. Tahun dasar ini dipilih menurut kriteria tertentu misalnya dipilih tahun pendirian sebagai tahun dasar atau tahun tertentu biasa dijadikan sebagai suatu moment penting agar kita

lebih mudah dan lebih cepat melakukan perbandingan dengan indeks tahun lainnya.

c. *Common size*

Teknik ini menggunakan pola penyederhanaan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan atau bisa juga disebut “pengawaman” laporan keuangan. Proses ini juga memerlukan angka dasar yang ditetapkan sebagai dasar perhitungan angka konversi. Tanpa mengabaikan angka lain, biasanya untuk neraca dipakai total asset atau total utang dan modal sebagai dasar dengan angka 100% berarti pos-pos asset akan dipersentasikan ke angka total asset tadi dan pos-pos utang modal akan dipersentasikan ke total utang dan modal itu. Dengan demikian, neraca akan menjadi angka-angka awam dalam bentuk persentase ke total asset.

Sama halnya dengan laporan laba rugi. Tanpa meremehkan angka pos lain biasanya yang menjadi pos dasar adalah penjualan. Angka penjualan dianggap 100% sehingga komponen pos laba rugi di bawahnya dikaitkan dengan angka penjualan dikonversikan ke angka persentasi. Sehingga semua pos laba rugi dapat dikaitkan atau dihubungkan dengan penjualan.

Analisis *common size* ini dilakukan untuk melihat struktur keuangan baik dari daftar Neraca, Laba/Rugi. Untuk melihat struktur keuangan ini maka laporan dikonversikan ke bentuk persentase



dengan mengaitkannya dengan pos penting. Pos penting misalnya penjualan untuk laba rugi, pos total aktiva untuk neraca.

Laba rugi bentuk *common size*, struktur laba rugi dapat menunjukkan persentase pos tertentu dari pos utama. Misalnya persentase laba bersih dari penjualan, persentase laba kotor atas penjualan, biaya operasi, dan sebagainya. Dengan melihat persentase ini kita dapat mengetahui struktur laba rugi perusahaan dan juga bisa dibandingkan dengan struktur laba rugi perusahaan dan juga dibandingkan dengan struktur perusahaan lain yang sejenis atau rasio rata-rata industri.

Neraca bentuk *common size*, struktur neraca dapat melihat persentase pos tertentu dengan pos utama lainnya misalnya persentase aktiva lancar dengan total aktiva, aktiva tetap, aktiva lain, utang lancar, utang jangka panjang, modal dan sebagainya. Struktur neraca atau posisi keuangan ini juga dapat dilihat dengan membandingkannya dengan struktur neraca rata-rata industri.

### 3. Analisis arus kas dan modal kerja

- a. Analisis arus kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga *Cash Flow Statement*. Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan

pada periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi.

- b. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Model kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas utang jangka panjang dan modal naik. Sumber dan penggunaan dana dalam modal kerja sama seperti dalam sumber dan penggunaan kas.

#### 4. Analisis Rasio

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan itu bisa banyak sekali.

#### 5. Analisis laporan keuangan model *dupont*

*Dupont* sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Dalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Caranya

sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Ia mengurangi hubungan pos-pos laporan keuangan sampai mendetail.

#### 6. Model prediksi keuangan

Teknik dalam membuat perencanaan keuangan sudah banyak dikenal dan terus menjadi bidang penelitian para ahli. Model prediksi ini dapat juga dimasukkan sebagai bagian dari bidang analisis laporan keuangan karena salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Dalam rumus atau model ini bahkan banyak digunakan angka-angka laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan.

Dalam prediksi keuangan kita mengenal beberapa model antara lain:

- a. *Linear Programming*
- b. *Delphi Forecasting*
- c. *Time Series Forecasting*
- d. *Break Even Analysis*
- e. *Just In Time (JIT)*
- f. *Economic Order Quantity (EOQ)*

#### 7. Analisa Break Even

Analisis break even sering digunakan dalam perencanaan keuangan. Namun tidak berarti rumus itu tidak dapat digunakan dalam hal yang lain

misalnya dalam analisis laporan keuangan. dalam analisis laporan keuangan kita dapat menggunakan rumus ini untuk mengetahui:

- a. Hubungan antara penjualan, biaya, dan laba.
- b. Struktur biaya tetap dan variabel.
- c. Kemampuan perusahaan memberikan margin untuk menutupi biaya tetap.
- d. Kemampuan perusahaan dalam menekan biaya dan batas dimana perusahaan tidak mengalami laba dan rugi.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Definisi Laporan Keuangan**

Menurut Harmono (2012), laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

1. Neraca.
2. Laporan laba rugi komprehensif.
3. Laporan perubahan ekuitas.
4. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas dan laporan arus dana.

5. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Menurut Harmono (2012), analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para pembeli modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan. Kerangka konsep analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang diawali dari analisis kondisi lingkungan perusahaan yang memerhatikan berbagai pihak yang berkepentingan, kemudian informasi manajerial mulai dari visi dan misi manajemen, pengendalian manajemen, sampai tingkat kebijakan operasional perusahaan, yang direfleksikan dalam bentuk kinerja laporan keuangan standar mencakup laporan keuangan neraca, laba-rugi, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas ditambah catatan atas laporan keuangan. Adapun alat analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio

keuangan, analisis *common size*, dan analisis indeks, baik menggunakan pendekatan analisis data seri (*time series analysis*) maupun saling (*cross sectional approach*).

### **2.2.2 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan yang umumnya dibuat oleh perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi yang biasanya dilengkapi dengan laporan perubahan modal, masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Neraca**

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas).

##### **a. Aktiva**

Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan. Aktiva dapat di subklasifikasikan lebih lanjut menjadi lima yaitu :

- (i) Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang, misalnya : kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan persekot biaya.
- (ii) Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham dan obligasi.
- (iii) Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan dan memberikan manfaat

ekonomi lebih dari satu tahun, misalnya : gedung, tanah, mesin, kendaraan, peralatan, dan sebagainya.

- (iv) Aktiva tak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, misalnya: goodwill, patent, royalty, merk, lisensi, copyright dan sebagainya.
- (v) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu dari empat subklasifikasi tersebut, misalnya: beban ditanggungkan, piutang kepada direksi, pinjaman karyawan, deposito dan sebagainya.

#### b. Kewajiban

Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini. Kewajiban dapat disubklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- (i) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Misalnya: utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang biaya beban yang belum dibayar, utang pajak dan sebagainya.
- (ii) Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya: utang bank, utang obligasi, utang hipotik.

(iii) Kewajiban lain-lain yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub klasifikasi kewajiban tersebut. Misalnya: utang kepada pemegang saham, utang pada direksi dan sebagainya.

c. Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban. Unsur ekuitas dapat di subklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- (i) Ekuitas yang berasal dari setoran pemilik, misalnya: modal saham, agio saham apabila ada.
- (ii) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen.

(Dwi Prastowo and Julianty, 2012)

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan informasi mengenai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laporan laba rugi meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan (M. Hanafi & Halim 2014) Laporan laba rugi mempunyai dua unsur yaitu :

a. Penghasilan (*income*)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999), penghasilan didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan



aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Berdasarkan definisi di atas, penghasilan meliputi pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan (*revenues*) timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang bisa dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen royalty dan sewa. Sedangkan keuntungan (*gains*) mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.

b. Biaya (*expense*)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999), biaya (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang memberikan informasi tentang penyebab bertambah atau berkurangnya modal dalam periode tertentu. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai salah satu komponen laporan keuangan yang didalamnya mencantumkan:

a. Laba atau rugi satu periode.

- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan SAK terkait secara langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh kumulatif dan perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam SAK terkait.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi modal kepada pemilik.
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi pembiayaan dan investasi (Harahap 2015).

### 2.3 Analisis Laporan Keuangan

#### 2.3.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam dan Wild John (2016), analisis laporan keuangan merupakan analisis dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) adalah suatu pengkajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang

bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi.

Analisis laporan keuangan adalah penelaahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha serta efektifitas manajemennya. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan (Munawir, 2012).

### **2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2015), tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung di dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).

6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang lebih mendalam dari laporan keuangan terutama informasi yang diinginkan oleh pihak pengambil keputusan serta dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

## **2.4 Analisis *Common Size Financial Statement* (presentase per komponen)**

### **2.4.1 Definisi Analisis *Common Size Financial Statement* (presentase per komponen)**

Analisis *Common Size* disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Pada laporan laba rugi *common size*, setiap item dinyatakan sebagai persentase dari jumlah pendapatan (penjualan bersih). Oleh karena itu total pendapatan adalah ukuran umum. Di neraca, ukuran umum adalah total aset.

Dalam laporan *common size*, seluruh akun dinyatakan dalam persentase dan tidak ditunjukkan jumlah moneterinya. Dalam laporan keuangan *common*

*size* (laporan yang berukuran sama) adalah karena total jumlah akun-akun dan kelompok yang bersangkutan adalah 100%. Prosedur dalam analisis *common size* disebut sebagai analisis vertikal karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah (atau dari bawah keatas).

Analisis laporan keuangan *common size* berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan. Menurut Kasmir (2014), Analisis ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva.
2. Struktur permodalan.
3. Komposisi biaya terhadap penjualan.

Laporan laba rugi *common size* dapat memberikan perspektif yang lebih baik untuk mengevaluasi upaya pemangkasan biaya. Pengecualian berlaku untuk pajak penghasilan yang terkait dengan laba sebelum pajak, bukan penjualan. Laporan keuangan *common size* juga berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan perusahaan yang berbeda dibuat dalam format *common size*.

Untuk menghitung *common size* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Common size pada aktiva} = \frac{(\text{pos-pos dalam aktiva}) \times 100\%}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Common size pada pasiva} = \frac{(\text{pos-pos dalam pasiva}) \times 100\%}{\text{Total pasiva}}$$

$$\text{Common size pada laba/rugi} = \frac{(\text{pos-pos lap laba/rugi}) \times 100\%}{\text{Total penjualan}}$$

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Zuhri, Satriyono, and Samsu 2019)	Analisis Common-Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Indosat Tbk. dan PT Telekomunikasi Tbk. (Tahun 2014-2016)	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa <i>common size</i> ditinjau dari neraca, PT Indosat, Tbk. yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar dari utang PT Telekomunikasi, Tbk. mengalokasikan dana untuk aktiva dari modal sendiri sehingga meningkatkan <i>margin of safety</i> bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. <i>Common size</i> ditinjau dari laporan laba rugi, PT Indosat Tbk. dan PT Telekomunikasi Tbk. mengalami peningkatan pada laba bersihnya pada

			<p>tahun 2016 sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan tahun 2014-2015 kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersihnya.</p>
2.	(Rifardi, Danial, and Jhoansyah 2016)	<p>Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Common size</i> Pada PT Holcim Indonesia Tbk Analysis</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan metode <i>Common size</i> pada PT Holcim Indonesia Tbk tahun 2013-2017 yang dilihat dari neraca menunjukkan bahwa aktiva lancar PT Holcim Indonesia Tbk tidak sebanding dengan liabilitas jangka pendek yang ditanggung oleh perusahaan terlihat dari tahun 2013-2017. Adapun kinerja keuangan dengan menggunakan metode <i>Common size</i> pada PT Holcim Indonesia Tbk tahun 2013-</p>

			<p>2017 yang dilihat dari laporan laba-rugi menunjukkan bahwa tidak baiknya strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan semakin memburuk karena profitabilitas perusahaan yang selalu menurun hingga merugi.</p>
3.	(Munthe 2016)	<p><i>Analisis Common size</i></p> <p>Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya Medan</p>	<p>Hasil analisis <i>Common size</i> statement pada persentase aktiva lancar tahun 2014-2015 perusahaan menggambarkan bahwa penurunan pada kas dan setara kas serta diikuti menurunnya beban pokok penjualan maka perusahaan berisiko tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya. Hasil analisis <i>Common size statement</i> tahun 2014-2016 pada persentase</p>



			<p>kewajiban lancar lebih tinggi dari kas dan setara kas, itu berarti perusahaan perusahaan berisiko tidak mampu membayar kewajiban lancarnya yang sudah jauh tempo secara tunai</p>
4.	(Prihastuti, Suwena, and Sujana 2019)	<p>Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan <i>Common size</i> Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>common size</i> ditinjau dari neraca, ada enam perusahaan otomotif yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar dari utang dan tujuh perusahaan otomotif mengalokasikan dana untuk aktiva dari modal sendiri sehingga meningkatkan <i>margin of safety</i> bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. <i>Common size</i> ditinjau dari laporan laba rugi, terdapat</p>

			<p>sepuluh perusahaan otomotif mengalami peningkatan pada laba bersihnya sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan tiga perusahaan otomotif lainnya memiliki kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersihnya</p>
5.	(Syahrizal Sidik 2019)	Analisis <i>Common size</i> statement	<p>Hasil penelitian ini berdasarkan data data analisis laporan keuangan neraca dengan megunakan metode <i>common size</i> pada tahun 2014 dan 2015 dapat disimpulkan bahwa kinerja dan keuangan perusahaan dalam kondisi cukup data data neraca yang mengalami kenaikan ada 13 sedangkan isi laporan laba rugi berdasarkan analisis <i>common size</i> yang telah dilakukan,</p>

			<p>dapat di ketahui bahwa ada 26 pos yang mengalami kenaikan. Sehingga kinerja keuangan PT Asuransi jiwastraya periode 2014 dan 2015 adalah cukup karena pendapatan operasoinal perusahaan mengalami peningkatan yang cukup.</p>
6.	(Farida, Suharti, and Yudhawati 2019)	<p>Analisis Metode <i>Common size</i> Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan <i>Common size</i> pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 6 tahun yakni 2012 sampai dengan 2017 ditinjau dari neraca, terdapat satu perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal</p>

			<p>dari utang (<i>liabilitas</i>), sedangkan dua perusahaan sub sektor plastik dan kemasan lainnya mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari modal sendiri.</p>
7.	(Chaeriyah 2014)	<p>Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan <i>Common size</i> Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>common size</i> jika ditinjau dari neraca, terdapat dua perusahaan farmasi yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari hutang (<i>liabilities</i>) sehingga menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya <i>margin of safety</i> bagi kreditur. <i>Common size</i> jika ditinjau dari laporan laba rugi, terdapat satu perusahaan farmasi yang mengalami peningkatan berturut-turut pada persentase laba bersih</p>

			atau peningkatan kemampuan menghasilkan laba bersih sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik.
8.	(Astuti, Arso, and Wigati 2020)	Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Menggunakan Metode <i>Common size</i> ( Studi Kasus : PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk , Periode 2016 – 2017 )	Hasil penelitian berdasarkan analisis <i>Common Size</i> pada laporan neraca perusahaan pakan ternak periode 2019, dari empat perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat satu perusahaan yang memiliki persentase aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva tidak lancarnya, yaitu PT Sierad Produce Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT Sierad Produce Tbk cenderung mengutamakan kebutuhan dana dengan utang dibandingkan dari modal

			<p>perusahaan itu sendiri.</p> <p>Berdasarkan analisis Common Size pada laporan laba rugi perusahaan pakan ternak periode 2019, menunjukkan bahwa hanya PT Sierad Produce Tbk yang mengalami peningkatan laba. Kondisi ini menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat penjualannya semakin baik dan perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang semakin baik pula. Sedangkan ketiga perusahaan pakan ternak lainnya mengalami penurunan laba di tahun 2019.</p>
9.	(Haralayya 2021)	<i>Financial Statement Analysis Using Common Size on</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional laporan keuangan

		<i>Mahindra Sindol Motors</i>	tinggi terkait dengan sisa tahun biaya kerja perusahaan, provisi dan kontinjensi laporan keuangan rendah terkait dengan sisa 12 bulan provisi dan kontinjensi perusahaan dan total pendapatan perusahaan tinggi terkait dengan tahun terakhir pendapatan lengkap perusahaan.
10.	(Thanthirige et al. 2016)	<i>A Study On Financial Statement Analysis Of Central Bank Of India</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posisi keuangan bank secara keseluruhan memuaskan. Bank telah berhasil meningkatkan porsinya dalam lima tahun terakhir. Kewajiban bank belum memuaskan tetapi bank telah berhasil mempertahankan posisi kelayakan kredit selama bertahun-tahun. Bank

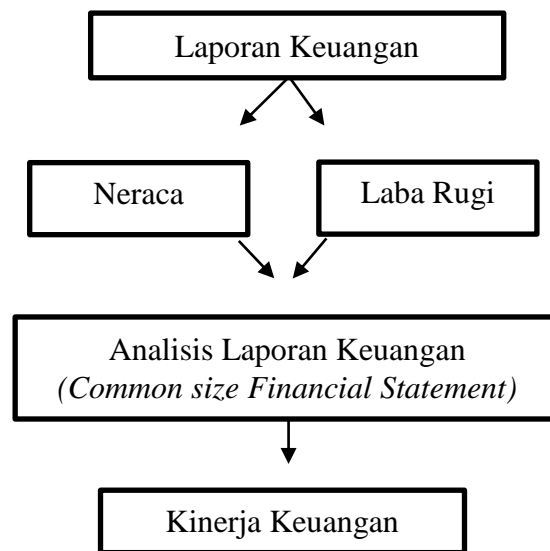
			<p>menggunakan lebih banyak jumlah ekuitas eksternal dalam bentuk pinjaman daripada memanfaatkan ekuitas pemilik.</p> <p>Investasi bank menunjukkan tren peningkatan yang berkelanjutan yang membuat bank memiliki cukup uang untuk investasi lebih lanjut.</p>
--	--	--	---

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan rugi-laba (Harjito and Martono, 2011). Dengan mengadakan analisis terhadap laporan keuangan, maka akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, diusahakan agar dalam penyusunan neraca untuk tahun-tahun yang akan datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Dalam melakukan analisis laporan keuangan tersebut, diperlukan teknik atau metode yang dapat digunakan. Salah satunya adalah dengan teknik analisis persentase per komponen (*common size financial statement*) (Kasmir, 2014). Analisis *Common size financial statement* ialah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi)



atau dari total aktiva (untuk neraca) (Kasmir, 2014). Berdasarkan pernyataan di atas dan latar belakang masalah serta landasan teori maka didapatkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran